

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH KEJURUAN

“UMMATAN WASATHON” IMOGIRI

A. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri ini terletak di desa Manggung kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Madrasah ini letaknya sangat baik, karena lingkungan sekolah di keliling persawahan, dan di belakang madrasah ada kebun sehingga suasana terasa nyaman dan tenang untuk belajar serta sangat mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dan dapat berjalan dengan baik.¹

Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri di bangun di atas areal 1500 m².² Yang memiliki dua lokal bangunan madrasah dibatasi lapangan madrasah. Adapun yang mengitari bangunan gedung Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri ini adalah dari Utara jalan Giriloyo, dari Barat desa Manggung Kuwon, dari Selatan desa Singosaren, dari Timur area persawahan. Jadi tampak nyaman untuk dijadikan sumber dari belajar mengajar yang nyaman.

¹ Observasi, tentang letak geografis Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri, pada tanggal 16 Desember 2005.

² Dokumentasi, dikutip dari arsip Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri. 1995

B. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon”

Imogiri

Menjelang millinium arah pembangunan Sistem Pendidikan Nasional (SPN) semakin memperoleh skema institusional dalam menjangkau dan mendukung tumbuhnya prakarsa, peran serta dan swadaya masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan persekolahan atau madrasah. Masyarakat menyambut baik dalam SPN ini. Berbagai penyesuaian telah diupayakan oleh berbagai kalangan yang bergerak di bidang pendidikan, termasuk badan-badan penyelenggara Pendidikan Agama Islam. Hal ini terutama karena pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan tentang satuan-satuan banyak madrasah yang menyesuaikan diri. Meskipun demikian masih terasa kurang lengkap maka perlu juga diadakan pasangan dari SMK yaitu Madrasah Aliyah Kejuruan. Ini selaras dengan kebutuhan pengembangan kader penyedia di kalangan umat untuk mengisi kesempatan kerja yang ada. Mengingat kebutuhan tenaga terampil ini sungguh nyata, maka tahun 1994 telah tumbuh prakarsa untuk menyelenggarakan pesantren kejuruan, dan meletakkan Madrasah Aliyah Kejuruan sebagai salah satu satuan pendidikan yang diembannya.

Nama “Ummatan Wasathon” di ambil dari surat Al Baqarah ayat 143 yang artinya “dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”. Jadi Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri bercita-cita agar siswa menjadi umat yang adil dan pilihan.³

³ Wawancara dengan Bapak Syahidan Ahmadu, S.Ag pada tanggal 16 Februari 2006

Tokoh-tokoh yang memelopori berdirinya Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri adalah Drs.M.Habib Chirzin, Ali Mustafa Trajutisna, di dukung oleh Ikatan Cendikiawan Muslim se Indonesia, Wardiman Djojonegoro, Fadel Muhammad di bantu juga oleh Himpunan Pesantren Al Qur’an, KH. Muntaha Al Haridz, Drs. H. Timur Soesilo Mirza.⁴ Pada tahun ajaran 1994/1995 secara resmi madrasah ini menerima murid baru. Pada waktu itu Bj. Habibie (Ketua Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia) berkenan membuka secara resmi.⁵

Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon”, berlokasi di Imogiri Kabupaten Bantul. Berdiri pada tahun 1994 yang ketentuan operasionalnya adalah rekomendasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud Nomor : 3637/C/I/1994 pada tanggal 9 Juni 1994, dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag Nomor : E.IV/PP.00.6/2539/1994 tanggal 2 November 1994.

Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri didirikan untuk menyeimbangkan anak didik, antara keterampilan dengan keagamaannya, dan diharapkan bisa menumbuhkan insan kreatif dan produktif yang menghayati dan memiliki nilai, sikap serta kemampuan profesional di bidang keterampilan, keteknikan, manajemen dan kewiraswastaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Semenjak berdirinya sampai sekarang madrasah terus mengadakan inovasi baik dalam kualitas pendidikan

⁴ Dokumentasi, dikutip dari Arsip Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri.

⁵ Dokumentasi dari Buku Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri

maupun terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan tujuan pendidikan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahidan Ahmadu mengenai hasil atau prestasi yang pernah dicapai oleh Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri ini beliau menjelaskan sebagai berikut : siswa madrasah ini mampu bersaing dengan siswa siswa madrasah aliyah lain, hal ini terlihat dari keberhasilan madrasah dalam membina siswa sehingga mampu berprestasi yang di wujudkan dalam menjuarai berbagai lomba diantaranya adalah lomba pidato empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, serta bahasa daerah yang diselenggarakan se-DIY.⁷

C. Visi, Misi dan Ciri Khas Madrasah

1. Visi Madrasah

Terampil, unggulan, akhlaqul karimah, cerdas, iman dan taqwa.

2. Misi Madrasah

Adapun misinya adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif dan efisien.
- b. Membekali siswa agar memiliki keterampilan yang memadai untuk mempersiapkan diri terjun ke masyarakat.

⁶ Dokumentasi, dikutip oleh arsip Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri.

⁷ Wawancara dengan Bapak Syahidan Ahmadu Kepala Sekolah Madrasah, pada tanggal 16 Desember 2005

- c. Membimbing siswa agar dapat menggali potensi dirinya secara optimal, sehingga menjadi unggulan dan berprestasi bagi dirinya serta bermanfaat bagi masa depannya.
- d. Membekali siswa agar memiliki akhlakul karimah dan budi pekerti.
- e. Menekankan pentingnya menghormati orang tua dan guru serta membantu orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memiliki kesadaran tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

3. Ciri Khas

Berdasarkan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksananya. Madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Meskipun demikian, madrasah tetap memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum perlu menampakkan karakteristik tersebut. Oleh karena itu, kurikulum madrasah perlu dirumuskan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga di satu sisi memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diberikan di sekolah. Disisi lain mencerminkan eksistensi dan jati diri madrasah sebagai satuan

⁸ Dokumentasi, dikutip dari arsip bagian kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri

pendidikan Islam yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.⁹

Kekhasan Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri terletak pada kurikulum kejuruannya yaitu; elektronika dan tata busana, adapun waktunya sama-sama diselenggarakan dengan tatap muka di kelas pada jam pelajaran dan disesuaikan dengan jadwal yang berlaku, tujuannya agar siswa Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengamalkannya dengan baik, sehingga selain menguasai ilmu pengetahuan umum juga menguasai teknologi.¹⁰

D. Struktur Organisasi Madrasah

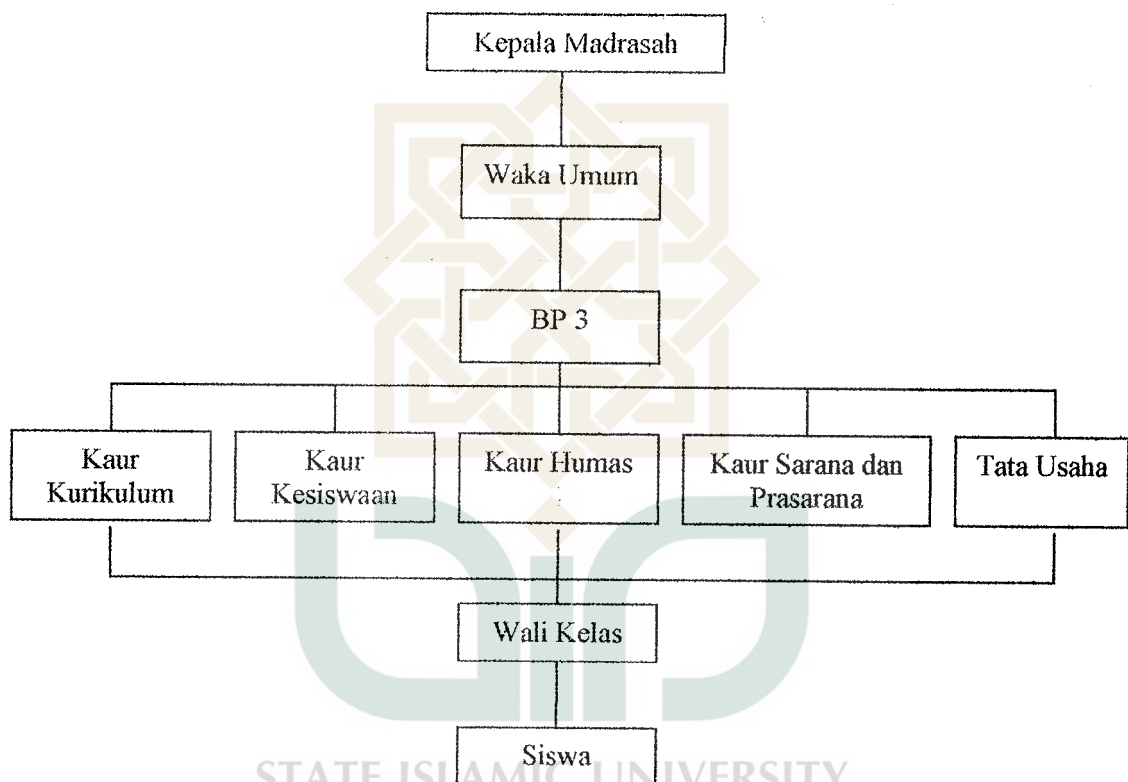
Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri juga memiliki struktur organisasi yang berfungsi sebagai arah kerja masing-masing bidang, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas dan kewajiban diantara masing-masing bagian yang ada. Berdasar data yang penulis peroleh, bahwa Kepala Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri periode tahun pelajaran 2005/2006 di pegang oleh Bapak Syahidan Ahmadu S.Ag dalam menunaikan tugasnya beliau dibantu oleh para wakil dan staf yang lain.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Syahidan Ahmadu, Kepala Madrasah, pada tanggal 16 Desember 2005

Adapun bagan struktur organisasi Madrasah Aliyah Kejuruan
"Ummatan Wasathon" Imogiri tersebut tertera sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH KEJURUAN
"UMMATAN WASATHON" IMOIGIRI
Tahun Pelajaran 2005/2006**



Keterangan dari masing-masing unsur dalam struktur organisasi tersebut,
sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Syahidan Ahmadu, S.Ag.
2. Waka Umum : Muhammad Abdul Rofiqi, S.Pd.
3. BP 3 : Farid Ishaq
4. Kaur Kurikulum : Heriwibowo, S.Pd.
5. Kaur Kesiswaan : Murniyati S.Pd

6. Kaur Humas : Fardhiyah, S.Pd.
7. Kaur Sarana dan Prasarana : Kusniyah
8. Kepala TU : Susapta Edi Purnama
9. Wali Kelas
 - a. Wali Kelas I : Aminatun, S.Pd.
 - b. Wali Kelas II : Dwi Purwanti, S.Pd.
 - c. Wali Kelas III IPA : Siti Ngantiningasih, S.Pd.¹¹

Tugas dan fungsi Kepala Urusan

Wakil Kepala Urusan madrasah dibagi menjadi 4 kepala urusan yaitu :

1. Kepala urusan kurikulum bertugas :
 - a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b. Menyusun pembagian tugas mengajar dan jadwal pelajaran
 - c. Mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran (program catur wulan, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
 - d. Mengatur pelaksanaan, penyusunan program kurikulum dan ekstra kurikuler.
 - e. Mengatur pelaksanaan penilaian seperti kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan ijazah.
 - f. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - g. Membuat laporan kemajuan belajar siswa.

- h. Mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran.
 - i. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
 - j. Membantu kepala madrasah dalam melakukan supervisi administrasi dan akademis.
2. Kepala urusan kesiswaan bertugas mengatur ;
- a. Penerimaan siswa baru
 - b. Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - c. Mengelompokkan belajar siswa
 - d. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan)
 - e. Meneliti dan mengecek kehadiran siswa
 - f. Mengatur dan membina kegiatan osis
 - g. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan
 - h. Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat bea siswa.
3. Kepala urusan sarana dan prasarana bertugas :
- a. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 - b. Merencanakan program pengadaannya
 - c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - d. Mengatur penyimpanan, perawatan, pemeliharaan, penyaluran dan perbaikan
 - e. Mengkoordinasikan pendayagunaan

¹¹ Dikutip dari arsip TU Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri Tahun Pelajaran 2005/2006.

- f. Mengelola pembiayaan alat-alat pelajaran
 - g. Menginventarisasi dan penghapusan
 - h. Penyusunan laporan.
4. Kepala urusan hubungan kerja sama dan masyarakat :
- a. Mengatur dan memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan dan perkembangan madrasah dengan masyarakat.
 - b. Menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata.
 - c. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan madrasah.
 - d. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga atau instansi terkait seperti hubungan dengan sekolah atau madrasah lain, lembaga pemerintah, dan swasta.
 - e. Menyusun laporan.¹²

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga pengajar yang bertugas menyampaikan materi pada siswa untuk dibimbing dan diarahkan menjadi siswa yang pandai, bukan itu saja peranan seorang guru dituntut menjadi panutan terhadap anak didiknya yang bisa mengubah watak dan sifat seorang siswa dan juga membangkitkan potensi yang dimilikinya.

¹² Dokumentasi, dikutip dari arsip bagian kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran guru, yang dimaksud guru disini para tenaga edukatif yang secara administrasi pendidikan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya proses belajar mengajar yang meliputi guru tetap dan tidak tetap.

Berdasar rekapitulasi guru-guru yang ada di kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap adalah guru yang mempunyai tugas mengajar di madrasah berdasarkan tugas dari pemerintah. Sedang guru tidak tetap yaitu guru yang mengajar atas dasar permintaan dari sekolah dan digaji berdasarkan jumlah jam mengajar dari madrasah tersebut.

Adapun jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri berjumlah 22 orang, 4 guru dan 18 guru tidak tetap.

Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan tabel mengenai keadaan tenaga guru di Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri.

TABEL I
Keadaan Guru Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon”
Imogiri Tahun Pelajaran 2005/2006¹³

No	Nama Guru	Jenis	Status	Bidang Studi
1	Syahidan Ahmadu, S.Ag.	L	Ka.Mad	Al Qur'an – Hadits
2	Muh. Abdul Rofiqi, S.Pd.	L	Wa.Kamad	Fisika
3	Fardhiyah, S.Pd.	P	GT	Aqidah Akhlak, SKI
4	Murniyati, S.Pd.	P	GT	Sejarah, Antropologi
5	Dwi Purwanti, S.Pd.	P	GT	Geografi
6	Abdul Razaq, Drs	L	GT	Bahasa Arab
7	Sulastri, S.Pd.	P	GTT	Matematika
8	Aminatun, S.Pd.	P	GTT	Inggris
9	Heriwibowo, S.Pd.	L	GTT	Ekonomi, Akuntansi
10	Sutarno	L	GTT	Elektro
11	Rusmilah, S.Pd.	P	GTT	Matematika
12	Ngadilan, S.Pd.	L	GTT	Penjaskes
13	Siti Ngantiningasih, S.Pd.	P	GTT	Bahasa Indonesia
14	Muhammad Fadlan	L	GTT	Pendidikan Seni
15	Sri Rahayu	P	GTT	Inggris
16	Wiwin Sri Rahmawati, SO	P	GTT	Biologi
17	Puji Hantoro, S.Pd.	L	GTT	Kimia
18	Zuhaini Widarti	P	GTT	Tata Busana
19	Sukardi, Drs	L	GTT	Fiqih
20	Sugiyono	L	GTT	Fisika
21	Muhammad Wahyudi	L	GTT	Fisika
22	Gunardi, S.Ag	L	GTT	Al Qur'an – Hadits

2. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri 75% berasal dari wilayah Imogiri dan kesemuanya berasal dari kalangan menengah kebawah. Sehingga disini pendidik dituntut untuk mengajar dan mendidik dengan keikhlasan yang baik. Jumlah siswa tidak mengalami

¹³ *Ibid*

perubahan dari awal sampai akhir tahun. Siswa di Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri tidak ada yang nakal, semua mengerti keadaan orang tua mereka sehingga mereka dengan tekun untuk belajar dan jika ada yang ramai dalam kelas itu hal yang wajar, jika pelajaran sudah selesai.¹⁴

TABEL II
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon”
Imogiri Tahun Ajaran 2005/2006¹⁵

Kelas	Awal Bulan							Akhir Bulan						
	I		II		III		Jlh	I		II		III		Jlh
	L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P	
Bulan														
Juli	14	8	15	10	7	4	85	14	8	15	10	7	4	85
Agustus	14	8	15	10	7	4	85	14	8	15	10	7	4	85
September	14	8	15	10	7	4	85	14	8	15	10	7	4	85
Oktober	14	8	15	10	7	4	85	14	8	15	10	7	4	85
November	14	8	15	10	7	4	85	14	8	15	10	7	4	85
Desember	14	8	15	10	7	4	85	14	8	15	10	7	4	85
Januari	14	8	15	10	7	4	85	14	8	15	10	7	4	85

3. Keadaan Karyawan

Salah satu bagian yang tidak kalah penting dan tidak dapat dipisahkan untuk menunjang kelancaran mekanisme kerja yang ada di Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri adalah karyawan, karyawan Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri seluruhnya ada 5 orang, data selengkapnya sebagai berikut :

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Bapak Syahidan Ahmadu, pada tanggal 18 Desember 2005.

¹⁵ *Dokumentasi*, dikutip dari arsip bagian kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri

TABEL III
Kecadan Karyawan Madrasah Aliyah Kejuruan
“Ummatan Wasathon” Imogiri
Tahun Pelajaran 2005/2006¹⁶

No	Nama Petugas	Jenis	Jabatan
1	Susapta Edi Purnama	L	Kepala TU
2	Trisnawati	P	Juru Ketik
3	Kusniyah	P	Bendahara
4	Slamet	L	Petugas ketertiban
5	Wijat Gunardi	L	Petugas ketertiban

F. Sarana dan Prasarana

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan pengajaran, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah faktor sarana dan fasilitas sekolah. Hal ini penting, karena dapat menunjang terlaksananya kegiatan belajar-mengajar.

Sarana dan fasilitas yang memadai akan menunjang keberhasilan dan akan membantu kemajuan pada lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula sebaliknya bila fasilitas kurang memadai akan menghambat kemajuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang ada, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri telah tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut :

¹⁶ Dokumentasi, dikutip dari arsip bagian kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri

Tabel IV
Kedaaan Sarana Dan Prasarana
Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathou" Imogiri.
Tahun Pelajaran 2005/2006¹⁷

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	3 buah
2	Ruang laboratorium elektronik	1 buah
3	Ruang ketrampilan	1 buah
4	Ruang perpustakaan	1 buah
5	Ruang UKS	1 buah
6	Ruang BP	1 buah
7	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
8	Ruang Guru	1 buah
9	Ruang TU	1 buah
10	Ruang OSIS	1 buah
11	Kamar Mandi/WC Guru	1 buah
12	Kamar Mandi/WC Murid	1 buah
13	Ruang Gudang	1 buah
14	Kantin	1 buah
15	Mobil	1 buah

Selain sarana dan prasarana tersebut masih ada sarana pendukung lain yaitu :

1. Sarana olah raga: lapangan sepak bola, tenis meja.
2. Sarana ibadah, masjid untuk berjama'ah bagi siswa dan guru Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri.
3. Unit kesehatan siswa sebagai balai pengobatan untuk siswa yang sakit dan membutuhkan pertolongan.

Demikianlah uraian sekilas tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri.¹⁸

¹⁷ Dokumentasi, dikutip TU Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri.

¹⁸ Observasi, letak geografis Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri, tanggal 17 Desember 2005

BAB III

PENGEMBANGAN KURIKULUM AL-QUR'AN - HADITS DI MADRASAH ALIYAH KEJURUAN "UMMATAN WASATHON" IMOIRI

A. Kurikulum AL Qur'an – Hadits di Madrasah Aliyah Kejuruan Ummatan Wasathon Imogiri

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Al Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Washaton" Imogiri saat ini mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang berisi tentang seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan nasional dan cara penyampaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan satuan pendidikan.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah indikator yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual. Pada pendidikan kejuruan kompetensi yang berkait dengan tugas-tugas lulusan di tempat kerja,

ditetapkan berdasarkan standar kompetensi yang berlaku didunia kerja sesuai dengan keahliannya.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum berbasis kompetensi sebagai rancangan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan atas seperangkat kompetensi khusus, yang dipelajari dan atau ditampilkan peserta didik. Seperangkat kompetensi tersebut, pada akhirnya akan menggambarkan sebuah profil kompetensi utuh, teratur dan teramati.

Bidang studi Al Qur'an-Hadits merupakan unsur bidang studi pelajaran Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Bidang studi Al Qur'an-Hadits sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumber pada Al Qur'an-Hadits dalam bentuk akhlak al karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bidang studi Al Qur'an-Hadits tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai macam pengetahuan tentang Al Qur'an-Hadits, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Maka, implikasinya, dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah koqnitif, ranah efektif (minat, sikap, moral, nilai-

nilai yang bersumber pada Al Qur'an-Hadits), ranah psikomotorik (ketrampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaniannya).

Bidang studi Al Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan wasathon" Imogiri antara lain memiliki dua karakteristik kompetensi, yaitu (1). Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an, (2). Memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dan Al Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Secara fungsional bidang studi Al Qur'an-Hadits memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Pengajaran, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari kandungan Al Qur'an-Hadits, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sumber nilai, yaitu pengajaran Al Qur'an – Hadits yang dapat memberikan kesadaran untuk mempedominnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.
3. Sumber Motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
4. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan kandungan Al Qur'an-Hadits dan menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan agar kemampuan dan pemahaman tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

5. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memahami dan mengamalkan isi dan kandungan Al Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan, yaitu untuk menangkan hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa.
7. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadits kepada peserta didik, dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntunan Al Qur'an-Hadits.

Peserta didik diharapkan mampu untuk menjalankan dan mengamalkan fungsi-fungsi bidang studi Al Qur'an Hadits dengan baik dan benar, sesuai ajaran yang di berikan oleh guru Al Qur'an – Hadits di Madrasah.

B. Pengembangan Kurikulum Al Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan wasathon" Imogiri.

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum.

Menjelang millinium arah pembangunan Sistem Pendidikan Nasional (SPN) semakin memperoleh skema institusional dalam menjangkau dan mendukung tumbuhnya prakarsa, peran serta dan swadaya masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan persekolahan atau madrasah. Masyarakat menyambut baik dalam SPN ini. Berbagai penyesuaian telah diupayakan oleh berbagai kalangan yang bergerak di bidang pendidikan, termasuk badan-

badan penyelenggara Pendidikan Agama Islam. Hal ini terutama karena pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan tentang satuan-satuan banyak madrasah yang menyesuaikan diri. Meskipun demikian masih terasa kurang lengkap maka perlu juga diadakan pasangan dari SMK yaitu Madrasah Aliyah Kejuruan. Ini selaras dengan kebutuhan pengembangan kader penyedia di kalangan ummat untuk mengisi kesempatan kerja yang ada. Mengingat kebutuhan tenaga terampil ini sungguh nyata, maka tahun 1994 telah tumbuh prakarsa untuk menyelenggarakan pesantren kejuruan, dan meletakkan Madrasah Aliyah Kejuruan sebagai salah satu satuan pendidikan yang diembannya.

Nama "Ummatan Wasathon" di ambil dari surat Al Baqarah ayat 143 yang artinya "dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...". Jadi Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri bercita-cita agar siswa menjadi umat yang adil dan pilihan.¹

Kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits diawali dengan kurikulum 1994. Berdasarkan pada pedoman kurikulum 1994 yang dimodifikasi dengan berbagai kegiatan yaitu acara-acara yang berkaitan dengan keagamaan. Sejak tahun 1994 tersebut, selain kegiatan klasikan di kelas sudah diadakan acara semaan Al Qur'an yang lakukan setiap seminggu dua kali guna menambah kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an.² Pada tahun 1995 pada sehabis sholat Maghrib ada pengajian Al Qur'an yang ditafsirkan oleh Pak

¹ Wawancara dengan Bapak Syahidan Ahmadu, S.Ag pada tanggal 16 Februari 2006

² *Ibid*

Djoko. Hasilnya sudah ada namun perlu penambahan jam untuk lebih baiknya dalam membaca Al Qur'an.

Selanjutnya pada tahun 1998 ada privat belajar bagi peserta didik yang didampingi oleh guru Al Qur'an.³ Dari privat tersebut ternyata membuat kemajuan yang bagus dalam hal bacaan Al Qur'an peserta didik, karena ditopang guru yang mampu untuk mengajar strategi guru dalam mengajar melalui pendekatan personal, peserta didik yang belum pandai dapat dituntun oleh guru sehingga jika ada kesalahan pada bacaan maka dapat di perbaiki secara langsung oleh guru Al Qur'an Hadits.

Pada tahun 2004 dengan mengacu pada Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum dikembangkan tidak hanya di dalam kelas namun peserta didik mendatangi Guru ke rumah untuk kegiatan pembelajaran Al Qur'an-Hadits. Selain itu kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan juga terus dilakukan.⁴

Jadi kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits dilakukan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun. Sehingga diharapkan materinya terus sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.⁵ Kelak peserta didik diharapkan dapat hidup di masyarakat dengan benar sesuai dengan Al Qur'an-Hadits.

Tujuan pengembangan kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits adalah sebagaimana proses pengembangan itu terjadi, ketika para guru diminta membangun sebuah kurikulum, bagian yang dibutuhkan untuk mensyahkan dengan menuliskannya dalam bentuk dokumen kurikulum. Format yang

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

demikian hampir sama, pernyataan objek, isi, cara, hasil yang dijanjikan, seperti laporan, mungkin mendahului guru-guru untuk mengambil format ini sebagai modal bagi pengembangan kurikulum Al Qur'an-Hadits dan karena itu menggunakan model objektif dalam tahap pengembangan. Tentu saja sedikit, jika tidak sama sekali. Dokumen kurikulum dimana objektivitas digambarkan di akhir, meskipun tindak lanjut ini mungkin menjadi sebuah refleksi (pemikiran). Bagaimana kurikulum Al Qur'an-Hadits dikembangkan. Dengan demikian, logika yang tampak dalam presentasi perlu di sejajarkan dengan cara-cara pengembangan.

Diagram-diagram tentang hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam model proses adalah jarang. Namun, salah satu penafsiran yang demikian dikemukakan oleh Hawes (1979). Jika penafsiran penulis ini tentang model Hawes benar, pengembang kurikulum mungkin memulai dengan dasar-dasar petunjuk yang berasal dari satu atau sejumlah area yang dirancang teori. Dasar-dasar petunjuk tentang siswa-siswa bertanggung jawab dapat dinilai sama dengan teori perilaku anak atau pengajaran/pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah menanyakan bagaimana memiliki siswa-siswa menerima tanggung jawab. Jika pertanyaan "bagaimana" dijawab dengan memiliki komunitas berdasar program siswa mengira-ira tanggung jawab dalam sejumlah area, dapat dimengerti bahwa isi relatif kurang penting.

Apakah tua, lemah, atau gila, penerima pertolongan, adalah nomor dua dibanding kenyataan bahwa mereka tergabung dalam kegiatan demikian ini.

Kelihatannya aspek dari situasi pembelajaran seperti tersedianya. Sumber-sumber dan lingkungan untuk belajar, juga harus dipertimbangkan.

Dalam model ini, dasar-dasar pembimbingan tidak tampak untuk tercapainya kejelasan objektif, hingga evaluasi bukan ukuran sejauhmana objek direalisasikan. Agaknya, evaluasi menjawab pertanyaan “hasil apa yang pantas dicapai?”.

Apapun kelanjutan yang dianjurkan diantara unsur-unsur kurikulum atau tekanan yang diberikan kepada unsur-unsur yang relatif penting, semua model dialamatkan kepada empat pertanyaan yang dirancang diawal bab sebagai hal penting dalam proses pengembangan kurikulum.

2. Aspek-aspek yang dikembangkan

a. Materi

Kegiatan belajar peserta didik perlu diciptakan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentan berbeda dengan peserta didik yang pandai. Untuk itu, penggunaan variasi strategi pembelajaran sangat ditekankan agar perbedaan kecenderungan yang ada pada peserta didik dapat diakomodir. Selain itu, kegiatan pembelajaran mestinya dirancang tidak hanya berlangsung diruang kelas namun juga dapat dilakukan diluar kelas. Sebab kegiatan belajar yang hanya dilaksanakan dikelas boleh jadi hanya dapat mengoptimalkan potensi peserta didik tertentu dan tidak bagi peserta didik yang lain. Bagi peserta didik yang berkemampuan tinggi misalnya, tidak cukup hanya menerima

materi pelajaran di kelas. Untuk itu, mereka perlu diberikan kesempatan mengembangkan materi melalui penugasan atau modul. Sebaliknya, bagi peserta didik yang berkemampuan dibawah rata-rata perlu ada perlakuan khusus agar tidak ketinggalan dengan peserta didik yang lain. Karena itu, perlu ada kegiatan remediasi yang memungkinkan mereka mengejar ketertinggalan dari peserta didik yang lain.

b. Metode / Strategi

Secara garis besar metode mengajar dapat dibedakan menjadi dua macam yakni metode konvensional dan metode mengajar inkonvensional.

Metode mengajar konvensional yaitu mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut metode tradisional. Sedangkan metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, masih merupakan metode yang baru dikembangkan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.⁶

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru Al Qur'an-Hadits tergolong masih tradisional karena masih menggunakan metode pengajaran konvensional dalam proses pembelajaran, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana cara dan usaha guru Al Qur'an-Hadits dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran dalam menyampaikan

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta Ciputat Pers, 2002), hlm. 33.

memilih dan menggunakan metode pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan metode pengajaran tersebut peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka pembelajaran Al Qur'an-Hadits didukung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah, agar peserta didik mampu memahami, menghayati serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupannya.⁷

Bidang studi Al Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri dari hasil wawancara antara penulis dengan guru Al Qur'an-Hadits, bahwa metode pengajaran yang dominan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri sebagai berikut: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode pemberian tugas.⁸

Metode-metode pengajaran tersebut merupakan metode yang relevan dengan materi pembelajaran dengan Al Qur'an-Hadits, situasi dan kondisi peserta didik dalam menerima pelajaran serta kemampuan guru Al Qur'an-Hadits sebagai pendidik dan pengajar di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri.

Dari masing-masing metode tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan karena tidak ada satupun metode yang sangat baik, karena antara metode dengan yang lainnya saling melengkapi.

⁷ Wawancara dengan guru Al Qur'an-Hadits, Bapak Syahidan Ahmadu, tanggal 20 Maret 2006

⁸ *Ibid*

Dalam penggunaan dan pemilihan metode mengajar harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi peserta didik, perbedaan dan kemampuan guru serta sarana dan prasarana. Tentunya setiap guru mempunyai metode yang dianggap baik untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam hal penggunaan metode pengajaran ini Bapak Guru Al Qur'an-Hadits menjelaskan sebagai berikut, metode yang diterapkan dalam bidang studi Al Qur'an-Hadits selalu bervariasi, selalu disesuaikan dengan materi yang dipelajari, serta didukung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sendiri oleh Madrasah yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran.⁹

1). Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode paling mudah digunakan oleh guru, metode ini biasanya digunakan pada awal pertemuan pembelajaran, karena pada kesempatan ini guru dapat menjelaskan secara keseluruhan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, karena melalui penjelasan awal ini akan sangat memudahkan bagi guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta melalui metode ceramah ini guru bisa menjelaskan Tujuan Umum dan Tujuan Khusus pembelajaran.

⁹ *Ibid*

Adapun kelebihan dari metode ceramah ini adalah memudahkan bagi guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, siswa cukup mendengarkan dan mencatat keterangan yang dianggap penting.

Sedangkan kelemahannya, jika ceramah dilakukan terus-menerus maka akan membuat jenuh dan peserta didik akan merasa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan dan akhirnya siswa berbicara sendiri dengan temannya, bahkan ada siswa yang tertidur di kelas, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak aktif.

2). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini biasanya digunakan guru pada akhir pelajaran, biasanya guru menunjuk secara acak terhadap peserta didik untuk mengulangi memori siswa terhadap materi pelajaran apakah sudah benar-benar memahami pelajaran tersebut, selain itu akan membantu bagi peserta yang lain untuk berfikir dan membaca materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan cara demikian peserta didik dapat mengulang-ulang mata pelajaran yang telah dipelajari.

Kelebihan Metode Tanya Jawab adalah suasana menjadi hidup karena peserta didik terbawa suasana ikut berfikir secara aktif, peserta didik dilatih menjadi berani untuk mengemukakan pendapat dan jawaban atas pertanyaan yang guru berikan dan mengingat pada pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kelemahannya adalah waktu yang diberikan untuk mata pelajaran tersita karena banyaknya pertanyaan dari peserta didik dan jalannya pelajaran kurang dapat terkontrol dengan baik serta bagi peserta didik yang pendiam akan semakin pasif karena peserta didik tidak berani mengemukakan pendapatnya sendiri.

3). Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan oleh guru untuk memberikan penjelasan atau memberikan keterangan terhadap peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dengan cara memperagakan atau melibatkan peserta didik untuk mempraktekkan teori didepan kelas.

Kelebihan metode demonstrasi ini adalah dengan adanya peragaan yang melibatkan peserta didik akan memberikan pengalaman praktis yang membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat, menghindarkan peserta didik dari kesalahan dalam mengambil keputusan karena peserta didik melihat secara langsung jalannya proses demonstrasi tersebut.¹⁰

Sedangkan kelemahannya metode demonstrasi ini yaitu memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan peragaan, agar dapat efektif demonstrasi harus ditunjang dengan peralatan yang dibutuhkan padahal di Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri belum mempunyai peralatan yang memadai untuk

¹⁰ *Ibid*

mengadakan demonstrasi dan demonstrasi tidak akan berjalan jika peserta didik belum menguasai materi yang akan dipergakan.

4). Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk membahas materi pelajaran yang membutuhkan pemikiran peserta didik sehingga akan dapat berfikir sendiri dan belajar mengemukakan pendapatnya.

Adapun kelebihan metode diskusi ini suasana kelas lebih hidup, sebab anak-anak mengarahkan perhatian atau pemikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, partisipasi anak dalam metode ini lebih baik. Selain itu metode ini dapat menjadikan peserta didik menjadi toleransi, demokratis dan berfikir kritis.

Sedangkan kelemahannya adalah kemungkinan ada peserta didik yang tidak aktif, sehingga pada kesempatan ini peserta didik lari dari tanggung jawab dan hasil belajar yang belum dapat ditebak karena memerlukan waktu yang panjang.

5). Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini digunakan guru bertujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, melatih peserta didik agar peserta didik agar bertanggung jawab dan sebagai bahan belajar.

Adapun kelebihan metode ini yaitu, menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab, memberikan kesempatan pada peserta didik

untuk giat belajar dan belajar mandiri serta mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya.

Sedangkan kelemahannya adalah terkadang siswa hanya menyalin hasil kerjaan temannya, sehingga sangat memudahkan bagi siswa padahal siswa belum mengerti jawaban yang sebenarnya.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran tentunya dibutuhkan kesellektifan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru terhadap siswa bukan hal yang sia-sia, karena tidak sedikit guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta materi yang disampaikan, hal inilah yang menjadikan problem bagi guru sendiri dan hendaknya dalam menggunakan metode pengajaran guru dapat mengetahui faktor anak didik, tujuan pembelajaran, situasi dan fasilitas sebagai penunjang.

c. Media

Dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Al Qur'an Hadits, tidak bisa dipisahkan dengan faktor media, karena untuk menunjang pengembangan kurikulum pembelajaran Al Qur'an Hadits menurut Bapak Syahidan Ahmadu selaku guru Al Qur'an Hadits, media yang digunakan masih sederhana yaitu cara pembelajaran Al Qur'an Hadits masih menggunakan alat tulis kapur belum menggunakan media elektronik karena sarana yang diberikan oleh Madrasah masih belum

maksimal dalam sistem pembelajarannya, kelemahan media ini beliau rasakan yaitu kurang maksimalnya waktu, sehingga ketika menulis dipapan tulis membuang-buang waktu dan sebagian peserta didik ada yang bermain sendiri bahkan ramai dengan teman disampingnya. Namun media tersebut belum menjadi soal akan tetapi dimaksimalkan oleh beliau sehingga pembelajaran Al Qur'an Hadits tidak terganggu, tergantung cara penyampaian guru dikelas.

d. Evaluasi

Ada tiga aspek evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Al Qur'an Hadits yaitu:

1) Dalam aspek kognitif peserta didik

a) Melalui tes lisan yaitu tes yang dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran, yaitu dengan cara guru memberikan pertanyaan terhadap peserta didik sesuai dengan nomor urut absen peserta didik tentang ayat-ayat yang sudah dipelajari di dalam kelas.

b) Melalui tes tertulis yaitu ujian yang dilaksanakan pada akhir semester, dan diulangi harian yang dilaksanakan pada akhir bab 4.

c) dalam aspek afektif

Yaitu minat dan sikap peserta didik dalam pembelajaran Al Qur'an hadits minat dan sikap yang peserta didik tunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sangat positif dan aktif untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

d) Dalam aspek psikomotorik peserta didik

Tes untuk mengukur aspek psikomotorik adalah tes yang dilakukan untuk mengukur penampilan atau perbuatan yang telah dikuasai peserta didik. Yang dinilai pada aspek ini adalah penampilan peserta didik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits yaitu peserta didik mampu membaca dan menterjemahkan dengan baik dan fasih.

e. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri sudah berjalan, Mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya.

Dalam pengembangan kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri melewati strategi bimbingan pada tingkah laku siswa, untuk teknik tersebut guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Bimbingan individu diharapkan guru bisa melihat dan mengetahui, apakah siswa dalam pelajaran Al Qur'an-Hadits sudah bisa atau belum secara langsung, dikarenakan jika tidak menggunakan teknik tersebut, maka dalam belajar-mengajar akan tersendat, sehingga mengganggu

kelancaran belajar dalam kelas, lebih jelasnya strategi pembelajarannya adalah :

1) Bimbingan

Guru Al Qur'an Hadits dalam membimbing peserta didik adalah melalui tahap Bimbingan tingkah laku , guru Al Qur'an-Hadits mengarahkan pada peserta didik dan memotivasi untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumber pada Al Qur'an-Hadits dalam bentuk akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Al Qur'an Hadits juga mengembangkan melalui Bimbingan secara individual, guru Al Qur'an-Hadits menekankan lebih ke baca Al Qur'an, dengan itu maka ilmu tajwid akan diterapkan sehingga siswa benar-benar akan tahu dimana letak kesalahannya dalam membaca Al Qur'an.

Bimbingan secara kelompok, guru menekankan tentang pemahaman isi Al Qur'an-Hadits dari materi yang diajarkan dikelas, teknik kelompok ini bermanfaat sekali karena jika ada peserta didik yang kurang paham tentang arti dari materi maka teman yang lain akan membantu untuk pemahaman materi yang diajarkan oleh guru, ketika teknik kelompok masih kurang jelas, maka guru akan kembali

mengarahkan siswa, sehingga peserta didik paham betul akan materi yang diajarkan.¹¹

2) Rencana Pembelajaran

Guru Al Qur'an hadits dalam melaksanakan pembelajaran selalu membuat satuan pembelajaran, untuk mengembangkan satuan pembelajaran, guru menentukan terlebih dahulu, serta menentukan kompetensi siswa setelah itu ke materi.

Guru selalu aktif dalam memberi informasi kejadian aktual sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian diaplikasikan kedalam materi yang diajarkan didalam kelas. Dengan jalan seperti itu, agar siswa dengan mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru, dan bagi siswa bisa berpikir dengan luas dan merdeka sehingga tidak terpaku pada materi yang diajarkan oleh guru Al Qur'an-Hadits tersebut.¹²

Untuk mengembangkan materi bidang studi Al Qur'an-Hadits guru selalu aktif membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan karena dengan guru yang berpengalaman dan banyak membaca buku maka materi yang disampaikan di kelas akan tampak menarik hati peserta didik, berbeda dengan guru yang hanya terpaku dan monoton dengan buku panduan pokok, maka peserta didik akan jenuh dan tidak

¹¹ Wawancara dengan guru Al Qur'an-Hadits, Bapak Syahidan Ahmadu S.Ag, tanggal 16 Desember 2006

¹² *Ibid*

memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dikelas sehingga menjadikan peserta didik kurang dalam soal nilai karena imbas dari guru yang tidak berpengalaman tersebut.

3) Situasi Belajar

Guru Al Qur'an-Hadits juga melihat situasi dan Kondisi peserta didik, Kondisi peserta didik sangat penting dalam proses belajar-mengajar karena peserta didik adalah pelaku utama dalam proses belajar-mengajar jika kondisi baik maka belajar-mengajar akan lancar, namun jika kondisi peserta didik kurang baik maka proses belajar-mengajarpun akan terganggu, disini peran guru sangat dominan untuk membuat peserta didik stabil dalam menempuh belajar di kelas, jadi guru dituntut berpengalaman dan tenang dalam menghadapi situasi yang kurang baik ini.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan wasathon" Imogiri sangat dibutuhkan situasi dan kondisi belajar yang dapat menunjang keberhasilan belajar, guru hendaknya mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif di dalam kelas, dan guru bidang studi Al Qur'an Hadits sudah berperan dalam pembelajaran serta tahu karakter dari peserta didiknya sehingga bisa menjaga suasana yang kondusif untuk belajar, karena dengan situasi yang kondusif inilah proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik, dan pada waktu tertentu guru dapat mengadakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas, seperti melihat

mengartikan sesuai dengan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat langsung merasakan arti dari kandungan materi yang diberikan oleh guru, dan akan menjadi semangat bagi siswa dalam belajar, karena mungkin selama ini siswa merasa jenuh dengan suasana kelas.

Motivasi belajar untuk peserta didik sangat dibutuhkan, karena jika tanpa motivasi peserta didik akan jenuh dan bahkan akan membuat malas dalam belajar serta membuat keributan di dalam kelas, terkait dengan motivasi belajar, Muhibbin Syah menyatakan sebagai berikut:

Secara global terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, faktor internal merupakan faktor dari dalam siswa. Aktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa dan faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar materi-materi pelajaran.¹³

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa sebagaimana disebut diatas peran peserta didik akan dipengaruhi ketiga macam faktor, dimana jika ketiga faktor tadi mendukung, maka proses belajar mengajar akan lancar dan baik.

4) Evaluasi

Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh: jika semua peserta didik sudah menguasai suatu kompetensi dasar, maka pelajaran dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya, dengan catatan guru memberikan perbaikan

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 132

(remidi) kepada peserta didik yang belum mencapai keberhasilan dan merupakan pengayaan bagi yang sudah.

a) Tujuan

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar mana, materi mana, atau indikator mana yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat.

b) Ketercapaian tujuan bidang studi Al Qur'an-Hadits

- a). Ketercapaian tujuan ini diharapkan peserta didik, mampu mendevinikan Al Qur'an dan wahyu, mengetahui kemukjizatan Al Qur'an, mengenai kedudukan, fungsi dan tujuan Al Qur'an, cara-cara dan hikmah diturunkannya Al Qur'an dan mengetahui pokok-pokok isi Al Qur'an.
- b). Peserta didik mampu mengenali persamaan dan perbedaan hadits, sunah, khabar dan atsar, mengetahui unsur-unsur hadits dan beberapa kitab kumpulan hadits.
- c). Peserta didik mampu memahami ajaran Al Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana, pokok-pokok kebajikan dan amar-ma'ruf bahi munkar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d). Mampu memahami ajaran Al Qur'an mengenai dakwah, tanggung jawab manusia, kewajiban berlaku adil dan jujur.
- e). Mampu memahami ajaran Al Qur'an dan Hadits tentang etika pergaulan, kerja keras, pembagunan pribadi dan masyarakat dan mengenai ilmu pengetahuan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar tentunya tidak terlepas dari hambatan dan masalah yang dihadapi, sehingga untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar maka diperlukan kekreatifan dan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan tujuan pengajaran Al Qur'an-Hadits yang relevan dengan kehidupan serta disesuaikan dengan tujuan, materi, peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan lingkungan. Karena dengan kekreatifan guru dalam menerapkan pengajaran Al Qur'an-Hadits sangat membantu keberhasilan proses belajar-mengajar yang telah ditetapkan begitu juga dengan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi Al Qur'an-Hadits.

Tujuan bidang studi Al Qur'an-Hadits adalah agar supaya peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan fasih beserta hukum tajwidnya mampu menyalin dan menterjemahkan, menyimpulkan isi kandungan Al Qur'an¹⁴ dan Al Qur'an adalah sebagai penopang pada materi agama yang lain sehingga peserta didik harus bisa agar semua bidang studi agama Islam bisa lancar.

¹⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an-Hadits, tanggal 16 Desember 2005

Melihat kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda metode pemberian tugas dan demonstrasi ini bagi guru Al Qur'an-Hadits digunakan dalam tujuan pembelajaran guna menunjang motivasi belajar peserta didik. Dengan metode pemberian tugas ini akan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru, sedangkan dengan metode demonstrasi ini membantu peserta didik lebih rajin mempelajari dan membaca Al Qur'an dan Hadits, dari yang terbata-bata dalam membaca Al Qur'an dan Hadits menjadi lancar dan fasih, dari yang belum mengerti hukum tajwid menjadi mengerti, dengan demikian tujuan dalam menyelesaikan tujuan pengembangan kurikulum mata pelajaran Al Qur'an-Hadits akan tercapai dengan baik.

Dalam pengembangan kurikulum bidang studi Al Qur'an dan Hadits maka proses belajar-mengajar dibutuhkan peserta didik yang siap untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru, dengan demikian akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami ayat Al Qur'an dan Hadits yang peserta didik pelajari, selain itu akan memudahkan dalam menghadapi ujian akhir karena peserta didik sudah terbiasa mempelajari ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits dan akan menjadi nilai tambah bagi peserta didik pada saat ujian akhir pada pencapaian aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan, Bapak Syahidan Ahmadu guru mata pelajaran Al Qur'an-Hadits, tanggal 24 Desember 2005

Pada pencapaian proses belajar mengajar tidak semua peserta didik siap, dikarenakan tingkat pemahaman dan tingkat keseriusan yang berbeda maka guru harus bisa menyeimbangkan bagi peserta didik yang rajin maupun yang tidak rajin, dengan jalan interaksi secara individual akan mampumengatasi, karena dengan pendekatan secara individual dan pendekatan emosional, maka peserta didik yang kurang rajin akan menuangkan permasalahan kepada guru, disebabkan peserta didik yang kurang rajin tersebut, karena ada permasalahan di rumah, maupun di madrasah.

Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan untuk menunjang langkah penyelesaian yang efektif, maka dibutuhkan sarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran Al Qur'an-Hadits yaitu adanya buku paket Al Qur'an-Hadits untuk Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri dari Depag sebagai pegangan bagi peserta didik. Problemanya masih kurangnya buku pegangan untuk peserta didik, namun dengan kekreatifan guru, guru mencoba mencari buku selain buku pegangan pokok, di luar sekolah semisal mencari di perpustakaan di luar sekolah.

Manfaat bidang studi Al Qur'an-Hadits bagi peserta didik adalah: mampu mendefinisikan, Al Qur'an dan wahyu mengetahui kemukjizatan Al Qur'an, mengenal kedudukan, fungsi dan tujuan Al Qur'an, cara-cara dan hikmah diturunkannya Al Qur'an dan mengetahui pokok-pokok isi Al Qur'an.

Pada pencapaian proses belajar mengajar tidak semua peserta didik siap, dikarenakan tingkat pemahaman dan tingkat keseriusan yang berbeda maka guru harus bisa menyeimbangkan bagi peserta didik yang rajin maupun yang tidak rajin, dengan jalan interaksi secara individual akan mampumengatasi, karena dengan pendekatan secara individual dan pendekatan emosional, maka peserta didik yang kurang rajin akan menuangkan permasalahan kepada guru, disebabkan peserta didik yang kurang rajin tersebut, karena ada permasalahan di rumah, maupun di madrasah.

Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan untuk menunjang langkah penyelesaian yang efektif, maka dibutuhkan sarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran Al Qur'an-Hadits yaitu adanya buku paket Al Qur'an-Hadits untuk Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri dari Depag sebagai pegangan bagi peserta didik. Problemanya masih kurangnya buku pegangan untuk peserta didik, namun dengan kekepatifan guru, guru mencoba mencari buku selain buku pegangan pokok, di luar sekolah semisal mencari di perpustakaan di luar sekolah.

Manfaat bidang studi Al Qur'an-Hadits bagi peserta didik adalah: mampu mendefinisikan, Al Qur'an dan wahyu mengetahui kemukjizatan Al Qur'an, mengenal kedudukan, fungsi dan tujuan Al Qur'an, cara-cara dan hikmah diturunkannya Al Qur'an dan mengetahui pokok-pokok isi Al Qur'an.

- a. Mampu mengenali persamaan dan perbedaan Hadits, sunnah, khabar dan atsar, mengetahui unsur-unsur hadits dan beberapa kitab kumpulan hadits.
- b. Mampu memahami kemurnian dan kesempurnaan Al Qur'an dan menerapkan prinsip Al Qur'an sebagai sumber nilai, mengenali Allah dan mensyukurinya dan memahami ajaran Al Qur'an tentang pemanfaatan alam, pola hidup sederhana, berlaku adil dan jujur dan pergaulan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dari kedua manfaat tadi, masih ada peserta didik yang kurang memahami di karenakan peserta didik kurang belajar, kurang memahami, jadi kekreatifan guru harus bisa merangkai bagaimana peserta didik bisa memahami manfaat dari mata pelajaran Al Qur'an-Hadits dengan disentuh hati peserta didik dengan nasehat-nasehat yang baik dan bijaksana. Karena masa remaja jika di suruh kurang memperhatikan, jadi guru harus menggerakkan dari hatinya.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif, guru selalu mempersiapkan satuan pelajaran dan rancangan pelajaran. Sehingga proses belajar-mengajar akan tertata dengan rapi serta tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi dalam mempersiapkan satuan pelajaran dan rancangan ketika ada di kelas, masih terjadi kendala di sebabkan peserta didik ada yang masih membuat

¹⁶ *Ibid*

kegaduhan pada proses belajar-mengajar sehingga membuang waktu yang ada.

Solusi dalam menghadapi ini guru, maka guru tidak segan-segan untuk bertindak tegas terhadap siswa yang dianggap sudah kelewat batas dengan mangabaikan jalannya proses belajar-mengajar. Setelah semua peserta didik tenang maka guru memulai lagi belajar mengajarnya walau waktu terbuang sia-sia. Itulah yang menjadi problem dan guru harus menyelesaikan dengan baik.

5. Lingkungan

Lingkungan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan. Disini dapat dilihat adanya lingkungan yang bersifat fisik (kebendaan) dan sosial budaya yang semuanya berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha pendidikan. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Sedangkan lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, dan fasilitas belajar¹⁷.

Adapun lingkungan yang ada di Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri adalah :

Lingkungan Perpustakaan, perpustakaan sangat mendukung sekali dalam menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan. Karena perpustakaan tempat dimana buku pendukung, pendidikan dan tempat

¹⁷ Moh. Uzer Usman dan lilis Setiawati (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya

paling nyaman untuk membaca dibanding tempat yang lain.¹⁸ dan guru dengan peserta didik saling berinteraksi karena Faktor ini juga penentu dalam proses belajar mengajar dikarenakan tanpa interaksi antara guru dan peserta didik, maka proses belajar mengajar akan tersendat bahkan terganggu. Peserta didik bisa bertanya dan mencari solusi kepada guru, karena dengan mencari solusi dari permasalahan, baik dirumah maupun di madrasah. Maka segala masalah akan terjawab, dan menjadikan peserta didik antusias dalam belajar.

Perpustakaan di lingkungan Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri suasananya masih kurang kondusif dan buku-buku panduan maupun buku bacaan pendukung juga kurang lengkap, sehingga terkadang peserta didik, mencari di perpustakaan lain namun semua itu juga ada baiknya karena peserta didik akan berpengalaman dalam bergaul dengan lingkungan yang lain.

6. Hasil Yang Dicapai

Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri mengharapkan peserta didik bisa hidup mandiri selaras dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini dan peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di madrasah dan hidup di tengah-tengah masyarakat dengan hidup yang lebih baik tidak hanya mengikuti arus yang belum tentu baik untuk mereka. Karena itu Madrasah Aliyah Kejuruan “Ummatan Wasathon” Imogiri telah melatih

¹⁸ *Ibid*

dan memberi keterampilan, sehingga peserta didik bisa lebih kreatif dalam menyongsong era globalisasi ini dengan semangat yang tinggi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Pengembangan kurikulum Bidang Studi Al Qur'an-Hadits.

1. Faktor Pendukung

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap pengembangan kurikulum Bidang Studi Al Qur'an-Hadits tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. faktor tersebut adalah menurut kaur kurikulum yaitu bapak Herwibowo S.pd, menurut beliau Bahwa Bapak Syahidan Ahmadi selaku guru Al Qur'an-hadits telah melaksanakan pembelajaran yang telah ditentukan oleh Madrasah dan mempunyai semangat yang tinggi¹⁹, maka dalam mengembangkan kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits sangat bagus, serta dengan kesadaran dan keteladanan yang guru berikan kepada siswa, serta kemampuan yang dimiliki guru Al Qur'an-Hadits dalam mengembangkan kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Kejuruan "Ummatan Wasathon" Imogiri dan kedisiplinan guru Al Qur'an-Hadits dalam menggunakan waktu dan kegiatan, sehingga pengembangan kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits bisa berjalan sesuai rencana yang diharapkan Guru dan Madrasah.

¹⁹ Wawancara dengan Kaur kurikulum bapak Herwibowo, S.Pd pada tanggal 6 April 2006.

Sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam usaha pengembangan kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits selayaknya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan guru Al Qur'an-Hadits, karena dengan sarana dan prasarana yang memadai maka belajar-mengajar di kelas akan lancar sesuai yang diharapkan oleh semua pihak, terutama guru Al Qur'an Hadits dan peserta didik.

2. Faktor penghambat

Dalam proses pengembangan kurikulum Al Qur'an-Hadits menurut guru Al Qur'an-Hadits yaitu bapak Syahidan Ahmadu, masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan lancar sehingga membuat proses pembelajaran tersendat dan yang lebih mengherankan lagi, ketika proses belajar-mengajar masih ada peserta didik yang ramai sendiri padahal ketika peserta didik disuruh membaca oleh guru Al Qur'an-Hadits belum lancar, oleh karena itulah proses pengembangan kurikulum bidang studi Al Qur'an-hadits belum semuanya tercapai dengan baik, dikarenakan peserta didik kurang semangat dalam belajar untuk bisa membaca Al Qur'an.²⁰

3. Solusi

Menurut Bapak Syahidan Ahmadu selaku guru Al Qur'an-Hadits, untuk solusi pengembangan kurikulum bidang studi Al

²⁰ Wawancara dengan guru bidang studi Al Qur'an-Hadits, Bapak Syahidan Ahmadu, pada tanggal 6 April 2006.

Qur'an-Hadits harus secara menyeluruh bagi peserta didik dalam pengembangan kurikulum Al Qur'an-Hadits.²¹ walaupun telah diselenggarakannya samaan Al Qur'an yang dilakukan setiap minggu dua kali dimulai jam ke nol, namun masih tetap kurang maksimal dalam pembinaan. Untuk menopang lancarnya aktivitas pembelajaran Al Qur'an-Hadits dan sebagian peserta didik mempunyai dedikasi yang tinggi untuk bisa membaca Al Qur'an, terbukti setiap malam ahad sesudah maghrib guru Al Qur'an-Hadits meluangkan waktu untuk membimbing pserta didik di rumah guru Al Qur'an untuk mengaji Al Qur'an, karena ada peserta didik yang dekat dengan rumah guru Al Qur'an-Hadits.

Bapak guru Al Qur'an-Hadits juga mempunyai cita-cita kepada peserta didik yaitu diadakan perlombaan membaca Al Qur'an seluruh kelas, agar supaya tercetak peserta didik yang betul-betul bagus, sehingga nantinya yang juara bisa diikutsertakan dalam perlombaan-perlombaan di luar Madrasah sehingga bisa mewakili Madrasah pada khususnya.

Penulis menyarankan untuk kedepan pengembangan kurikulum bidang studi Al Qur'an-Hadits tidak hanya sebatas formalitas di Madrasah saja, namun peserta didik juga dilatih untuk melihat lingkungan sekitar dan melihat kejadian atau fenomena alam secara langsung sehingga merasakan langsung anugrah Allah yang di

²¹ Ibid.

berikan kepada umat-Nya, Serta mampu mengamalkan di lingkungan masing-masing.

Saran untuk Madrasah, penulis menyarankan agar pengelola serta guru Al Qur'an-Hadits untuk selalu membimbing peserta didik, agar supaya ketika lulus nanti bisa memenuhi kewajiban selaku manusia yang beriman. Dan kepada kepala Madrasah untuk memperbaiki sarana dan prasarana belajar di perpustakaan semisal buku-buku pokok dan panduan di perbanyak agar supaya belajarnya lebih rajin, dengan seperti itu maka pengembangan kurikulum Al Qur'an-Hadits akan lancar seperti yang di harapkan semua pihak, karena perbaikan itu bukan untuk siapa-siapa, namun untuk kebaikan Pengelola Madrasah dan peserta didik sendiri.

